

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan berlandaskan agama Islam yang berbentuk asrama, di mana dipimpin oleh kyai dan beberapa ustadz. Para santri tinggal di lingkungan yang sama dengan para pengajar tersebut (rosidah, 2021). pesantren berfungsi sebagai tempat belajar dan tinggal bagi para santri selama menempuh pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Agama hingga tahun 2023, Indonesia memiliki 39.167 pondok pesantren dengan total 4,85 juta santri dan jumlah pada Jawa Timur dengan 6.745 pondok pesantren (Kemenag, 2023).

Karakter dan pengetahuan agama merupakan salah satu poin pendidikan utama dan menjadikan pondok pesantren salah satu pilar pendidikan yang telah ada sejak lama di Indonesia. Namun, tingginya kepadatan hunian dan fasilitas sanitasi yang terbatas di beberapa pesantren dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, contohnya skabies, yaitu infeksi kulit menular yang dapat menyebar dengan cepat di lingkungan dengan kepadatan tinggi dan kondisi sanitasi yang buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi penyebaran skabies di pondok, salah satunya adalah *personal hygiene* (Rizal, 2023). Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei*. Gejala utamanya meliputi gatal intens, terutama pada malam hari, serta munculnya ruam dan lesi pada kulit.

Penyakit ini mudah menular melalui kontak langsung kulit ke kulit atau melalui penggunaan bersama barang-barang pribadi seperti pakaian, handuk, dan tempat tidur. Lingkungan dengan kepadatan tinggi dan kebersihan yang kurang memadai, seperti yang sering ditemukan di pondok pesantren, menjadi tempat yang ideal bagi penyebaran skabies. (Setiawan & Kurniawan, 2020).

Personal hygiene atau kebersihan pribadi memiliki peran krusial dalam pencegahan dan pengendalian skabies. Kebiasaan seperti mandi secara teratur, mencuci tangan dengan sabun, mengganti pakaian bersih, dan menjaga kebersihan tempat tidur dapat mengurangi risiko terjadinya skabies. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya *personal hygiene* di kalangan santri dapat meningkatkan prevalensi penyakit ini (Rahmawati *et al.*, 2021). Faktor- faktor seperti keterbatasan fasilitas mandi, rutinitas yang padat, dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan pribadi dapat berkontribusi pada rendahnya standar *personal hygiene* di pondok pesantren. Menurut studi oleh (Hadi, 2022), dilingkungan Pendidikan seperti pondok pesantren, perbaikan dalam praktik *personal hygiene* dapat mengurangi prevalensi infeksi kulit seperti skabies secara signifikan. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya fasilitas sanitasi, jadwal aktivitas yang padat, dan minimnya edukasi, yang secara kolektif menurunkan standar kebersihan di pondok pesantren. Temuan Hadi (2022) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas *hygiene* pribadi di lingkungan pendidikan seperti pesantren berdampak signifikan

pada penurunan angka infeksi kulit, termasuk skabies. Data terbaru bahkan mengungkapkan bahwa 94,9% santri memiliki sanitasi yang rendah, didukung oleh tingkat pengetahuan tentang skabies yang hanya mencapai 60,6% (Rahmah, 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistika di Kabupaten Trenggalek tersebut memiliki jumlah pondok pesantren yang tidak sedikit dengan jumlah 71 pondok pesantren dengan jumlah santri 4.397 dan santriwati 5.337. Khususnya di pondok pesantren Al Ittihad Darunajah terdapat 200 santri baik santriwan maupun santriwati. Di pondok tersebut banyak santri tahun pertama kena skabies yang di periksakan ke Puskesmas Kecamatan Trenggalek. Pondok Pesantren Al Ittihad Darunnajah di Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki jumlah santri cukup banyak. Dengan kondisi lingkungan yang padat dan fasilitas sanitasi yang mungkin terbatas, penting untuk mengetahui sejauh mana personal hygiene berperan dalam kejadian skabies di pesantren ini. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pencegahan dan penanganan skabies yang efektif.

Sejumlah studi terdahulu telah melakukan penelitian tentang hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies. Studi terdahulu mendapatkan hasil dengan hubungan signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di pondok pesantren. Sebagai contoh, sebuah studi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya menemukan sebanyak 53% santri memiliki *personal hygiene* yang tidak

baik, dan 56% di antaranya pernah mengalami skabies. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies ($p=0,000$) (Efendi *et al.*, 2020). Sedangkan pada penelitian yang lain juga menjelaskan dengan baiknya *personal hygiene* mempengaruhi bagaimana santri bisa terkena skabies terutama pada kebersihan tempat tidur. (Balqis & Amira, 2021).

Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di pondok pesantren di kabupaten Trenggalek, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan *personal hygiene* kebiasaan baik perorangan terhadap kejadian skabies.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Al Ittihad Darunajah kabupaten Trenggalek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian skabies di pondok pesantren di Al Ittihad Darunajah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren di Al Ittihad Darunajah.

- b. Mengetahui kejadian skabies pada pondok pesantren di Al Ittihad Darunajah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *personal hygiene* terhadap kejadian skabies.

1.4.2 Manfaat untuk Klinis

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kejadian skabies.

1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap penyakit skabies khususnya pada pesantren.

